

MEMBUDAYAKAN LITERASI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID 19 PADA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI KABUPATEN WONOSOBO

Nur Farida, Hidayatu Munawaroh, Salis Irvan Fuadi, Ahmad Khoiri, Fatiatun Fatiatun

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Sains Al-qur'an Jawa Tengah
Email: nurfarida@unsiq.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to obtain information and determine the application of Islamic education literacy culture during the covid 19 pandemic in early childhood learning in Wonosobo Regency. This study uses a qualitative method with the research instrument used being an observation and observation sheet. The location of the study was conducted at PAUD in the Wonosobo district. Based on the results of the study, it was concluded that the application of literacy culture in Early Childhood Education was applied by PAUD teachers in the Wonosobo district. The application is carried out not just by reading, writing, and Islamic storytelling, but students are also invited to observe and observe the surrounding environment with the etiquette of a Muslim, starting from describing, telling, and making their conclusions from what they see. The culture in the Wonosobo district is famous for its religious culture, so PAUD teachers include children's ability to memorize and read short letters in the culture of building literacy skills in students. During the covid 19 period, health protocols in the learning process were still applied and did not reduce the enthusiasm of PAUD teachers in carrying out their social duties as forming the foundation of the future character of the Indonesian nation.

Keywords: *literacy culture, covid 19, learning, early childhood*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi serta mengetahui penerapan budaya literasi pendidikan Islam pada masa pandemi covid 19 di pembelajaran anak usia dini di Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan pengamatan. Lokasi penelitian dilakukan pada PAUD di kabupaten Wonosobo. Berdasarkan dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan budaya literasi pada Pendidikan Anak Usia Dini diterapkan oleh guru-guru PAUD di kabupaten Wonosobo. Penerapan dilakukan bukan hanya sekedar Membaca, menulis, mendongeng islami saja, namun anak didik juga diajak untuk mengamati dan nencermati lingkungan sekitarnya dengan adab seorang muslim, mulai dari menggambarkan, menceritakan dan melakukan penyimpulan sendiri dari yang mereka lihat. Budaya di kabupaten Wonosobo terkenal dengan budaya kereligiusannya sehingga guru PAUD memasukkan kemampuan anak dalam menghafal dan membaca surat surat pendek dalam budaya membangun kemampuan literasi pada anak didik. Pada masa covid 19, protokol kesehatan pada proses pembelajaran tetap diterapkan dan tidak mengurangi semangat para guru PAUD dalam menjalankan tugas sosialnya sebagai pembentuk pondasi karakter penerus masa depan bangsa Indonesia.

Kata kunci: budaya literasi, covid 19, pembelajaran, anak usia dini

A. PENDAHULUAN

Dampak wabah Covid-19 terlihat hampir di seluruh sektor kehidupan masyarakat. Aktivitas sosial dilarang dan ditunda sementara waktu, Sejak ditetapkan darurat covid 19 pemerintah mengharuskan untuk tidak adanya pembelajaran dikelas, seluruh aktifitas pembelajaran yang tadinya dilaksanakan tatap muka langsung kini berganti dengan pembelajaran tatap muka daring seiring dikeluarkan peraturan pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tanggal 24 Maret 2020 nomer 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid 19¹. Guru diharuskan melakukan perubahan kebiasaan pengajaran dari tatap muka langsung menjadi tatap muka jarak jauh, hal ini menuntut guru untuk menjadi solutif dan inovatif supaya tujuan pembelajaran tetap berjalan dengan lancar, ini menjadikan guru untuk dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang sudah ada, diantaranya fasilitas jaringan internet, wifi, atau internet dari provider penyedia jasa komunikasi².

¹ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 2, no. 1 (April 29, 2020): 55–61.

² Ashari Muhammad, "Proses Pembelajaran Daring Di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal,"

Anak Usia Dini (AUD) dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Anak perlu mendapatkan bimbingan agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Mereka juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat³. Pendidikan AUD (PAUD) ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh untuk mengembangkan ragam potensi yang dimiliki anak, anak disebut sebagai usia emas karena banyak potensi yang dikembangkan dan masih bergantung dengan orang tua dalam mengembangkannya⁴.

Pentingnya mendeteksi awal kemampuan literasi pendidikan islam anak usia dini akan memberikan informasi terkait kesulitan membaca dan menulis huruf

PikiranRakyatcom, last modified March 20, 2020, accessed December 8, 2022, <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01353818/proses-pembejalaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belum-maksimal>.

³ Cathy Nutbrown and Peter Clough, *Pendidikan Anak Usia Dini Sejarah, Filosofi, Dan Pengalaman*, 2nd ed., vol. 1 (Yogyakarta: Yogyakarta: Pustaka Pelaja, 2015).

⁴ Riswandi Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD : Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. Riswandi, 4th ed., vol. 1 (Yogyakarta: Yogyakarta : PT. Pedagogia, 2014).

hijaiyah dan juga literasi anak pada pengamalan rukun islam dan iman serta pengamalan hukum hukum islam. Hasil penelitian menemukan bahwa pengalaman anak berinteraksi dengan literasi sejak dini akan menyiapkan anak secara matang untuk mengikuti pembelajaran di sekolah formal. Lebih lanjut dalam penelitian dikemukakan tindakan intervensi awal perkembangan literasi pendidikan islam terhadap kemampuan bahasa anak terutama berkaitan dengan kemampuan penamaan gambar, bersajak/puisi dan kosa kata pada keluarga yang berpenghasilan rendah mempunyai manfaat yang sangat besar bagi kehidupan anak selanjutnya. Intervensi awal yang dilakukan oleh guru maupun orang tua yang sebenarnya, membantu anak dalam mengembangkan kemampuan literasi dan bahkan sebagai media untuk mendiagnosis kesulitan anak terkait kemampuan literasinya⁵.

Pengertian literasi sendiri berasal dari kata literacy dan dari bahasa Latin littera (huruf) yang pengertiannya melibatkan terhadap penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensikonvensi yang menyertainya. Literasi merupakan upaya mengungkapkan

⁵ Schickedanz Judith A, "Spesial Issue: Earli Literacy," *Aisa-Pasific Journal Of Reseacrh In Early Childhood Education* 7, no. 2 (January 1, 2013): 63–83, accessed December 8, 2022, <http://www.pecerajournal.com/detail/51468>.

makna yang terdapat dalam gambaran desian makna yang telah ada dan upaya menghasilkan makna dengan jalan menambah sesuatu sebagai hasil pemikiran kita sendiri pada desain yang telah ada tersebut sehingga desain transformatif yang dihasilkan mampu memberikan kontribusi terhadap dunia⁶

Anak usia dini perlu belajar membangun budaya literasi atau bahasa secara alamiah. Dengan demikian periode literasi anak mulai dari lahir sampai dengan usia enam tahun. Pada periode tersebut anak-anak memperoleh pengetahuan tentang membaca dan menulis tidak melalui pengajaran, tetapi melalui perilaku yang sederhana dengan mengamati dan berpartisipasi pada aktivitas yang berkaitan dengan literasi. Dengan mengamati orang yang melakukan aktivitas literasi dan berpartisipasi dengan aktivitas tersebut maka anak akan memperoleh kemampuan yang merupakan prasyarat penting untuk mengembangkan membaca konvensional⁷.

Anak pada usia 3 - 6 tahun memiliki kecenderungan kesenangan terhadap buku

⁶ Atmazaki et al., *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, ed. Anik Mayani Luh (Jakarta: Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

⁷ Joyce Bruce et al., *Models of Teaching : Model-Model Pengajaran*, 8th ed., vol. 2 (Yogyakarta: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

cerita mulai meningkat tajam. Walaupun demikian pada tahap ini anak masih menyukai buku-buku cerita yang masih banyak ilustrasi gambar-gambar, dan warnah-warna cerah⁸. Karena hakikatnya pada periode literasi anak mulai dari lahir sampai dengan usia enam tahun. Dengan demikian pemberian literasi yang paling baik bagi anak pada tahap ini adalah membacakan cerita, kisah membacakan dongeng. Cara lain adalah meminta anak menceritakan ulang dongeng atau cerita tersebut walaupun tidak selengkap cerita aslinya. Selain membacakan dongeng langkah selanjutnya membelajarkan literasi adalah dengan menyusun kata-kata bersajak⁹.

A. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang digunakan untuk memperoleh informasi serta mengetahui penerapan upaya mempertahankan budaya literasi ditengah pandemi covid 19 pada pembelajaran anak usia dini di kabupaten wonosobo. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan

⁸ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD : Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1, p. .

⁹ Laura M. Justice and Joan Kaderavek, "Using Shared Storybook Reading to Promote Emergent Literacy," *TEACHING Exceptional Children* 34, no. 4 (March 28, 2002): 8–13.

pengamatan. Lokasi penelitian dilakukan pada PAUD di kabupaten Wonosobo.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian diawali dengan menentukan sampel di tujuh kecamatan dari 15 kecamatan di Kabupaten Wonosobo, setiap kecamatan diwakili oleh dua PAUD yaitu satu Paud yang dibawah naungan Ma'arif dan satu paud dengan Grade A. penelitian dilaksanakan selama tujuh hari dengan sistem pengambilan data melakukan pengamatan langsung dan wawancara melalui video call dengan Guru PAUD dan juga wali murid yang dipilih secara Random. Seluruh kegiatan pengambilan data dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Budaya literasi yang diamati adalaah budaya membaca, mendengarkan, bercerita didepan kisah kisah Islami, membaca huruf Al-Qu'an, Membaca Surat-surat pendek, dan juga mengambar lingkungan sekitar. Adapun hasil dari observasi dan pengamatan sebagai berikut.

Sebelum diberlakukan status pandemi covid 19, diperoleh informasi bahwa semua sekolah telah menanamkan budaya literasi pada anak didiknya, secara keseluruhan guru telaten dan sabar memberikan pengajaran kepada anak didiknya, dari membaca cerita

dan anak mendengarkan dan selanjutnya anak menceritakan kembali dengan gambar selanjutnya anak diminta untuk menyimpulkan karakter apa yang ada pada bacaan, anak didik di minta untuk bercerita tentang kegiatan sehari harinya dari bangun tidur sampai tidur lagi dan diminta untuk menyebutkan hal baik apa yang bisa di contohkan kepada teman temannya dan hal buruk apa yang tidak boleh ditiru.

Anak didik juga diberi tambahan supaya dapat membaca huruf Al-Qur'an serta menghafalkan ayat ayat pendek Al-Qur'an. Semua dilakukan guru dengan penuh semangat, keceriaan dan benar benar membimbing anak dari anak belum bisa melakukan hingga anak sudah bisa melakukan, walaupun banyak sekali kendala yang terjadi baik baik dari segi Mood anak didik hingga keterbatasan sarana dan prasarana penunjang guru. Namun itu semua bukan menjadikan guru PAUD untuk melaksanakan tugas mulia sebagai pembentuk pondasi karakter para penerus bangsa tersebut.

Awal diberlakukan status pandemi Covid 19 guru dituntut untuk lebih inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, dari pembelajaran daring dimana sekolah harus menyiapkan segala sesuatunya yang dibutuhkan dalam kelancaran pembelajaran,

dari pemasangan Wifi, pemberian subsidi kuota Internet kepada guru, memberikan bantuan kuota internet pada wali murid yang kurang mampu, sebelum pemerintah memberikan bantuan kuota internet gratis. Dalam menyiapkan segala keperluan ini sekolah juga merasa terbantu dengan adanya bantuan dana dari pemerintah seperti dana BOS dan dana Bantuan kabupaten. Secara keseluruahn sekolah yang terdaftar pada dinas pendidikan dan Kemenag telah menerimanya. Pada awal diberlakukan seluruh kegiatan pengajaran full dilakukan secara daring, guru melihat perkembangan peserta didik melalui video call atau wali murid mengirim video perkembangan anak anaknya, guru melakukan wawancara dan diskusi lelalui media whatsapp dan video call untuk melihat perkembangan dan kendala kendala yang dialami oleh peserta didik dan wali murid.

Pada awal pelaksanaan wali murid banyak yang kurang sabar dalam menghadapi anaknya dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan selain mendampingi anak untuk belajar secara daring, wali murid juga harus disibukan dengan pekerjaan lain atau pekerjaan rumah lainnya. Disisi lain peserta didik merasa tidak segan karena yang mendampingi adalah orang tua sendiri karena pikiran anak sudah tidak di dalam

pembelajaran namun bermain dengan anak-anak yang lain sehingga konsentrasi anak menjadi kurang. Hal yang dilakukan guru adalah memberikan pengertian kepada wali murid agar supaya dapat lebih sabar, memberi hukuman fisik bukanlah hal baik dan justru dapat merusak psikologis anak, guru menyarankan supaya para wali murid di daerah tersebut untuk sepakat bahwa dipagi hari semua anak untuk didampingi belajar sehingga tidak ada anak yang bermain keluar hal ini menjadikan keinginan anak untuk bermain keluar lebih kecil karena diluar sepi tidak ada teman, temannya sedang belajar. Guru juga melakukan video call langsung dengan anak dan wali murid saat belajar, hal ini menjadikan anak didik menjadi lebih segan dan malu karena diawasi oleh guru.

Dalam perjalanannya covid 19 Kabupaten Wonosobo memperlakukan New Normal disini guru mulai dapat berkeliling mengunjungi anak didik dan wali murid, melihat perkembangan anak, mengajari anak hingga tuntas dalam berliterasi, mendampingi dan mencatat setiap perkembangan anak, melakukan diskusi dan memberikan pemahaman kepada wali murid, semua kegiatan guru di video. Kegiatan ini dilakukan dengan cara anak membuat kelompok pada daerahnya setiap

kelompok anak maksimal lima anak sesuai intruksi pemerintah kabupaten, disitu wali murid juga mendampingi anak-anaknya. Semua kegiatan ini dilakukan tetap mematuhi protokol kesehatan, dimana anak yang sakit atau tidak enak badan tidak dianjurkan untuk berangkat.

Pembelajaran New Normal sudah bisa dilaksanakan walaupun pemerintah belum memperbolehkan pembelajaran dilakukan secara klasikal Dan seiring wonosobo masuk pada Zona Hijau dimana diperbolehkan kembali pembelajaran di sekolah dengan catatan dibatasi jumlah anak didiknya tiap pengajarannya, dan harus mematuhi protokol kesehatan dan jika anak yang sakit atau tidak enak badan tidak dianjurkan berangkat. Pada kegiatan ini guru lebih mudah dalam mendampingi dan melihat perkembangan anak, anak-anak lebih semangat dan senang bisa kembali ke sekolah walau sepenuhnya seperti sedia kala, anak-anak antusias dalam mendengarkan guru bercerita, menyimpulkan dan hal baik apa yang dapat di contoh serta hal buruk apa yang tidak boleh di contoh, anak kembali menceritakan apa yang dia dengar dan alami, anak membaca cerita didepan kelas serta mereka menggambar keadaan lingkungan dan juga

membaca ayat Al-Qur'an serta hafalan surat surat Pendek.

Pada pembelajaran tatap muka terbatas ini guru dapat mudah menganalisis dan memberikan perlakuan khusus pada anak yang mengalami kesulitan dan anak yang memang butuh penanganan khusus, informasi di kumpulkan sejak ketika di berlakukan pembelajaran daring hingga tatap muka terbatas, ini merupakan bagian dari tanggung jawab guru dalam mencetak pondasi karakter pada calon penerus bangsa. Kebanyakan kendala yang di peroleh siswa mengalami kendala dalam membaca, namun dalam menceritakan kembali apa yang diceritakan oleh guru anak sedikit banyak dapat menangkap, pesan moral apa yang disampaikan dan saat anak di minta untuk menceritakan pengalaman saat pembelajaran di rumah anak juga dapat menceritakan dan sedikit banyak paham mengenai virus covid 19 yang mereka ceritakan dengan bahasa dan pemahaman mereka. Dalam literasi membaca Al-qur'an dan ayat-ayat pendek anak didik sebagian sudah lancar, hal ini juga dalam kesehariannya mereka juga ikut Ngaji di TPQ TPQ yang ada di wilayahnya.

Treatment diberikan guru pada anak yang masih kesulitan dalam membaca dilakukan secara telaten dan sabar oleh para guru PAUD, hal ini juga di teruskan oleh

para wali murid ketika anak belajar dirumah. Kegiatan saling bersinergi antara guru dan wali murid menjadikan kebutuhan dan kelemahan anak didik menjadi cepat teratasi. Ada hal baik yang di berikan dari pandemi Covid ini, dimana intensitas komunikasi antara guru dan wali murid menjadi lebih intens dalam membahas dan mencari solusi kekurangan anak didiknya. Para guru juga tidak pantang menyerah dan putus asa dalam berjuang mencerdaskan dan membentuk pondasi karakter bagi calon penerus masa depan bangsa ini, walau masih banyak kendala seperti gaji yang minim, sarana dan prasarana penunjangn yang kurang serta belum tersertifikasinya guru guru PAUD ini.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan budaya literasi pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini diterapkan oleh guru-guru PAUD di kabupaten Wonosobo, penerapan dilakukan bukan hanya sekedar membaca, Menulis, Mendongeng cerita atau kisah kisah Islami yang inspiratif saja, namun anak didik juga diajak untuk mengamati dan nencermati lingkungan sekitarnya, mulai dari menggambarkan, menceritakan dan melakukan penyimpulan sendiri dari yang

mereka lihat dan bagaimana cara mereka menanggapinya berdasar dengan hukum hukum islam yang mereka pahami. Selain itu budaya dikabupaten Wonosobo terkenal dengan budaya kereligiusannya sehingga guru PAUD memasukan kemampuan anak dalam menghafal dan membaca surat surat pendek dalam budaya membangun kemampuan literasi pendidikan Islam pada anak didik. Meskipun adanya pandemi covid dan dengan adanya protokol kesehatan pada proses pembelajaran tidak mengurangi semangat para guru PAUD dalam menjalankan Tugas sosialnya sebagai pembentuk pondasi karakter penerus masa depan bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Atmazaki, Berlian Venus Ali Nur, Muldian Wien, Hanifah Nur, Noorthertya Nento Meyda, and Syahriana Akbari Qori. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Edited by Anik Mayani Luh. Jakarta: Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Bruce, Joyce, Weil Marsha, Calhoun Emily, Fawaid Achmad, and Mirza Ateilla. *Models of Teaching: Model-Model Pengajaran*. 8th ed. Vol. 2. Yogyakarta: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Dewi, Wahyu Aji Fatma. "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 2, no. 1 (April 29,

2020): 55–61.

Judith A, Schickedanz. "Special Issue: Early Literacy." *Aisa-Pasific Journal Of Research In Early Childhood Education* 7, no. 2 (January 1, 2013): 63–83. Accessed December 8, 2022. <http://www.pecerajournal.com/detail/51468>.

Justice, Laura M., and Joan Kaderavek. "Using Shared Storybook Reading to Promote Emergent Literacy." *TEACHING Exceptional Children* 34, no. 4 (March 28, 2002): 8–13.

Muhammad, Ashari. "Proses Pembelajaran Daring Di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal." *PikiranRakyatcom*. Last modified March 20, 2020. Accessed December 8, 2022. <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01353818/proses-pembejalaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belum-maksimal>.

Nutbrown, Cathy, and Peter Clough. *Pendidikan Anak Usia Dini Sejarah, Filosofi, Dan Pengalaman*. 2nd ed. Vol. 1. Yogyakarta: Yogyakarta: Pustaka Pelaja, 2015.

Suyadi, Riswandi. *Psikologi Belajar PAUD : Pendidikan Anak Usia Dini*. Edited by Riswandi. 4th ed. Vol. 1. Yogyakarta: Yogyakarta : PT. Pedagogia, 2014.